

# The Relationship of Learning Independence with Learning Outcomes of Practical Office Advance Training Participants at BLK Lubuk Sikaping

Shafira Aulia Miranda<sup>1,3</sup>, Ismaniar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>shafiraauliamiranda12@gmail.com

## ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of trainees in the practical office advance program at BLK Attitude, which was allegedly due to the low learning independence of trainees in the practical office advance program at BLK Attitude. This study aims to reveal a description of the relationship between learning independence and learning outcomes in the practical office advance program at BLK Attitude. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The population in this study were all 32 participants of the second wave of practical office advance training for the 2022 period. While the sample was taken using simple random sampling as many as 75% as many as 24 people. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses the rank order correlation formula. The results showed that: 1) the learning independence of the trainees in the practical office advance program at BLK Attitude was still low; 2) the learning outcomes of the practical office advance program training participants are still low; 3) there is a significant relationship between learning independence and learning outcomes in the practical office advance program at BLK Attitude.

**Keywords:** independence, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Lembaga pelatihan kerja untuk menciptakan serta meningkatkan kualitas tenaga kerja yang kompeten dengan sasaran yang putus sekolah atau yang tidak menempuh pendidikan di jalur formal merupakan bagian dari balai latihan kerja. Keberadaan balai latihan kerja sangat memberikan manfaat bagi masyarakat karena membantu meningkatkan sumber daya manusia dengan dibekali keterampilan dan life skill dalam bidang yang mereka inginkan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta, Balai latihan kerja merupakan tempat penyelenggaraan proses pelatihan yang diikuti peserta pelatihan yang membentuk keterampilan dan kompetensi untuk membekali mereka masuk ke pasar kerja dan usaha sendiri agar mampu meningkatkan kesejahteraan. Salah satu wadah penyelesaian masalah pekerjaan, pengangguran, dan putus sekolah adalah Balai Latihan Kerja (BLK). Anak-anak yang tidak terdaftar di sekolah dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini dengan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk diharapkan bekerja begitu mereka menerimanya (Fitri & Jamna, 2019). Sama halnya dengan lembaga kursus, lembaga pelatihan juga menyediakan berbagai jenis pengetahuan, bakat, kecakapan hidup, dan sikap dapat mengikuti kursus di fasilitas pelatihan, mampu bekerja dengan baik, memiliki usaha sendiri, atau tingkat sekolah yang lebih tinggi ke depan (Annisa & Pamungkas, 2021).

BLK Lubuk Sikaping merupakan suatu wadah untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif, mandiri dan mempunyai keterampilan sebagaimana visi dari BLK Lubuk Sikaping yang memberikan kegiatan pelatihan berbeda setiap tahunnya. Adapun salah satu program yang ada di BLK Lubuk Sikaping yaitu *practical office advance*. Program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping memiliki 16 orang peserta pada setiap kelasnya dengan masa pelatihannya selama 60 hari.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti di BLK Lubuk Sikaping terdapat hasil belajar peserta pelatihan yang masih di bawah kriteria ketentuan minimum (KKM). Dalam 3 hasil evaluasi yang diadakan yaitu mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata tingkat dasar, mengoperasikan perangkat lunak lembar soal tingkat dasar dan mengoperasikan perangkat lunak presentase tingkat dasar.

Berikut akan digambarkan data hasil ujian kompetensi peserta pelatihan *practical office advance* gelombang ke-2

**Tabel 1**  
**Hasil Ujian Kompetensi peserrta pelatihan practical office advance gelombang ke-2**

No	Nama	K-1	K-2	K-3	KKM	Jumlah	Keterangan
1	Abdurrahman	30	20	10	80	60	Belum Kompeten
2	Arif Hidayat	20	20	20	80	60	Belum Kompeten
3	Asmiwita	30	40	30	80	100	Kompeten
4	Beno Dwiyanto	40	20	10	80	70	Belum Kompeten
5	Gilang Febriananda	40	20	10	80	70	Belum Kompeten
6	Irhamni	50	10	20	80	80	Kompeten
7	Febriyan Putra	30	20	10	80	60	Belum Kompeten
8	M. Rahmad Junaidi	40	10	10	80	60	Belum Kompeten
9	Melani Saputri	30	50	20	80	100	Kompeten
10	Fedro	40	10	20	80	70	Belum Kompeten
11	Saillah M	40	50	10	80	100	Kompeten
12	Putri Wahyuni	30	10	50	80	90	Kompeten
13	Rahmil Nopriani	40	10	10	80	60	Belum Kompeten
14	Rosi Novalia	50	30	20	80	100	Kompeten
15	Sandy Kurniawan	30	50	20	80	100	Kompeten
16	Yolanda Dwi	40	10	20	80	70	Belum Kompeten
17	Egitdya Ifli Ekasuga	40	20	10	80	70	Belum Kompeten
18	Puja Purnama	30	20	10	80	60	Belum Kompeten
19	Leoni Ratu	50	40	10	80	100	Kompeten
20	Noni Mulyana	30	20	20	80	70	Belum Kompeten
21	Afin Oktorizal	30	20	20	80	70	Belum Kompeten
22	Gusmini	30	20	10	80	60	Belum Kompeten
23	Windi Nugraha	30	20	10	80	60	Belum Kompeten
24	Yune Yulia	20	50	30	80	100	Kompeten
25	Jumratul Khairiah	30	10	20	80	60	Belum Kompeten
26	Hidayah	20	30	10	80	60	Belum Kompeten
27	Nofia Ratih	30	30	10	80	70	Belum Kompeten
28	Muhammad Ikhsan	40	20	10	80	70	Belum Kompeten
29	Gio Ariawan	40	10	20	80	70	Belum Kompeten
30	Andika Candra	50	40	10	80	100	Kompeten
31	Fadillah Indah	20	20	30	80	70	Belum Kompeten
32	Nurul Hasanah	40	20	10	80	70	Belum Kompeten

Sumber : Instruktur *Practical Office Advance*

Dari tabel diatas diketahui 32 orang peserta pelatihan pada program *practical office advance* memiliki jumlah nilai dibawah KKM. Hal ni menunjukkan lebih dari separuh peserta pelatihan pada program *practical office advance* yang tidak mencapai nilai di atas KKM. Rendahnya hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* dipengaruhi oleh salah satunya faktor kemandirian belajar.

Kemandirian suatu proses untuk tidak membebani orang lain menjadi lebih baik tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian akan mengembangkan keinginan seseorang untuk menjadi mandiri yang membuat keputusan untuk dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Karena memiliki pola pikir mandiri dapat membantu mencapai tujuan, kemandirian harus selalu dipraktikkan. Tanpa dukungan pola pikir yang mandiri, seseorang akan berjuang untuk mewujudkan tujuannya. seseorang tidak lagi bergantung pada orang lain untuk dapat mengatasi kesulitannya sendiri(Cahyati

& Solfema, 2022). Kemandirian merupakan suatu simbol yang paling utama dalam hidup seseorang. Kemandirian akan memberikan pengaruh pada kehidupan seseorang tersebut. Dengan demikian kemandirian ini dapat diartikan sebagai kepribadian yang bersumber pada diri seseorang (Susanti & Ismaniar, 2022). Manusia dikatakan mandiri apabila dapat mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu kemandirian sangat diperlukan bagi setiap orang agar individu tidak sering bergantung pada orang lain (Aulia & Syuraini, 2022).

Jadi kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang mampu mendorong dirinya untuk belajar sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Serta kemandirian belajar ini juga akan memberikan pengaruh pada peserta didik lain untuk berinisiatif pula dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. indikator dari kemandirian belajar ada enam mencakup: (1)ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2)memiliki kepercayaan diri, (3)berprilaku disiplin, (4)memiliki rasa tanggung jawab, (5)berprilaku berdasarkan inisitif sendiri, (6)melakukan kontrol diri (Shafrianto, 2017).

Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Menurut Saefullah et al (2013), sikap kemandirian belajar dalam diri seseorang peserta didik diyakini akan berdampak pada hasil belajar yang kan diraihinya. Khususnya hasil belajar pada ranah kognitif yang dikenal juga dengan prestasi belajar. Holstein berpendapat bahwa pembelajaran mandiri berperan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik dan inovatif. Dalam masa belajar, pendampingan orang tua dan pendidik sangat penting. Kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan menyelesaikan kegiatan dan kewajiban tanpa bantuan dari luar merupakan tanda tumbuhnya kemandirian mereka (Sa'diyah, 2017). Tingkatan kemandirian belajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Bunawir dan Suhena. Endang Sigalingging (2018), mengungkapkan bahwa apabila ada korelasi yang kuat pada sikap mandiri belajar dengan hasil belajar, maknanya apabila sikap mandirinya tinggi maka hasil belajarnya pun juga tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tahar dalam Nurmasita et al (2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi perilaku mandiri belajar seseorang, maka nantinya memungkinkan mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Destyana & Surjanti, 2021). Hasil belajar dikatakan sebagai hasil perubahan yang diperoleh adalah suatu cara untuk menghindarkan peserta didik dari menunda-nunda pada saat mengalami proses pembelajaran (Handayani & Subakti, 2020).

Didasarkan dengan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui gambaran kemandirian belajar pada program *pratical office advance*, (2) mengetahui gambaran hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan pada program *pratical office advance*, (3) melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pada program *pratical office advance* di BLK LubuK sikaping.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Dari buku yang ditulis oleh Wijayanti et al (2018), Penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang berusaha untuk memastikan adanya hubungan antara variabel dan merumuskan prediksi berdasarkan hubungan itu. Memungkinkan juga sifat hubungan merupakan sebab akibat.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Adapun alternatif jawaban selalu (S) dengan skor 4, sering (SL) dengan skor 3, kadang-kadang (KD) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Dalam menganalisis data penelitian ini dengan menggambarkan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan *pratical office advance* dengan rumus presentase dan rumus *rhank order correlation* atau korelasi tata jenjang untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

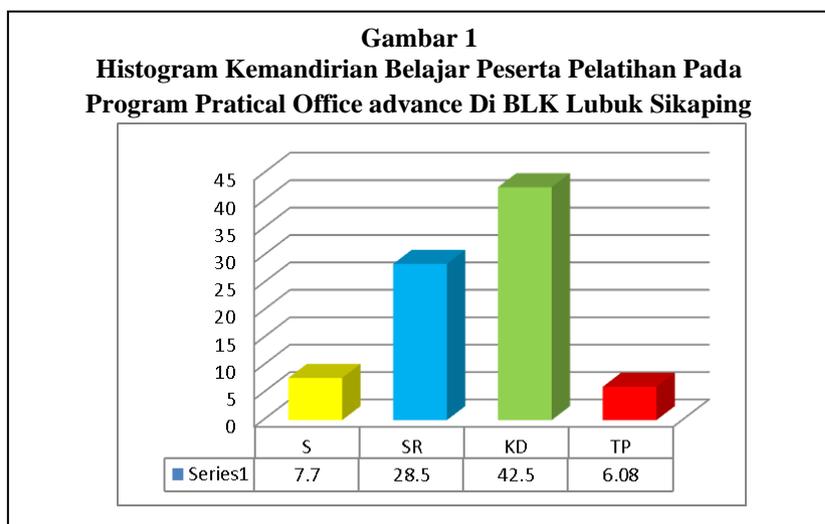
### Hasil Penelitian

#### Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Pratical Office Advance Di BLK Lubuk Sikaping

Data tentang kemandirian belajar pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping terdiri dari 7 indikator yaitu: (1) keaktifan belajar digali dari 3 item pernyataan, (2) ketidaktergantungan pada orang lain digali 3 item pernyataan, (3) memiliki kepercayaan diri digali dari 2 item pernyataan, (4) berperilaku disiplin digali dari 4 item pernyataan, (5) memiliki rasa tanggung jawab digali dari 4 item pernyataan, (6) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri digali dari 4 item pernyataan, (7) melakukan kontrol diri digali dari 3 item pernyataan.

#### Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan pada Program Pratical Office Advance di BLK Lubuk Sikaping

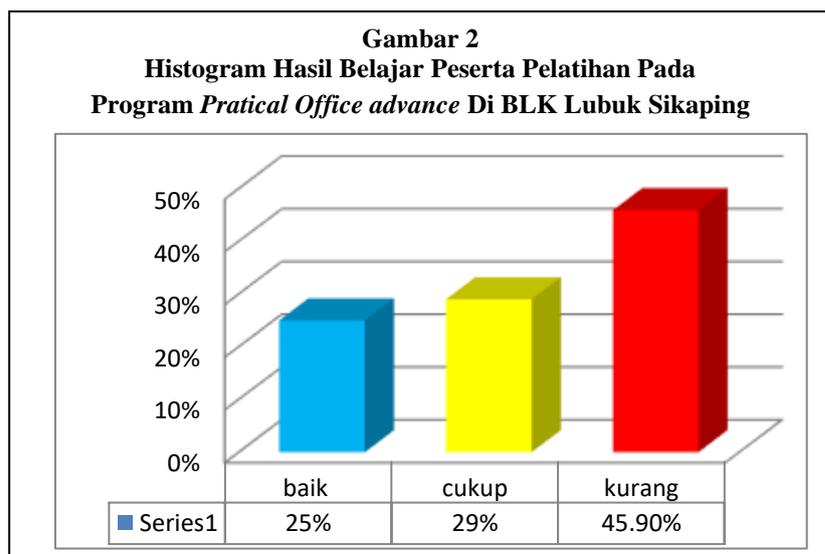
Data tentang kemandirian belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping yang digali dari 24 item pernyataan. Untuk pengelompokan data dilihat berdasarkan angka skor dan jumlahkan presentasenya. Untuk memahaminya, bisa dilihat histogram berikut.



Mengenai kemandirian belajar peserta pelatihan program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping, Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (42,5%) memilih alternatif kadang-kadang (KD), 28,5% memilih alternatif jawaban sering (SR), 7,7 % memilih alternatif jawaban selalu (S), dan 6,08% memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP).

#### Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan pada Program Pratical Office Advance di BLK Lubuk Sikaping

Penelitian di BLK Lubuk Sikaping menghasilkan data hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan dalam tiga jenis evaluasi, antara lain menggunakan perangkat lunak pengolah kata dasar, perangkat lunak lembar sebar dasar, dan perangkat lunak prestasi dasar, namun masih banyak yang belum tercapai. Berikut ini digambarkan pada tabel hasil belajar peserta pelatihan *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80.



Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang mendapatkan hasil belajara kategori baik 25%, kategori cukup 29%, dan kategori kurang 45,9%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan pada *program practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping tergolong kurang sebanyak 45,9%.

### **Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan pada Program *Practical Office Advance* di BLK Lubuk Sikaping**

Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping. untuk mendapatkan data tersebut peneliti telah membagikan kusioner kepada peserta pelatihan di BLK Lubuk Sikaping. setelah melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan data mentah yang terdapat pada tabel di bawah ini, yaitu melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping.

**Tabel 2**  
**Analisis Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan pada Program *Practical Office Advance* di BLK Lubuk Sikaping**

No	Skor		Rank		D=Rx-Ry	D <sup>2</sup>
	X	Y	Rx	Ry		
1	61	60	7	20	-13	169
2	55	60	11.5	20	-8.5	72.25
3	92	100	1	2.5	-1.5	2.25
4	53	70	16.5	11	5.5	30.25
5	52	70	20	11	9	81
6	53	80	16.5	6	10.5	110.25
7	46	60	23.5	20	3.5	12.25
8	51	60	21	20	1	1
9	89	100	3	2.5	0.5	0.25
10	53	70	16.5	11	5.5	30.25
11	85	90	5	5	0	0
12	46	60	23.5	20	3.5	12.25
13	58	70	9	11	-2	4

14	53	60	16.5	20	-3.5	12.25
15	90	100	2	2.5	-0.5	0.25
16	65	70	6	11	-5	25
17	56	70	10	11	-1	1
18	53	70	16.5	11	5.5	30.25
19	48	60	22	20	2	4
20	54	60	13	20	-7	49
21	88	100	4	2.5	1.5	2.25
22	55	60	11.5	20	-8.5	72.25
23	53	70	16.5	11	5.5	30.25
24	60	70	8	11	-3	9
						760.5

Mengacu pada tabel 2 maka dapat diolah data melalui rumus *rank order* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 760,5}{24(24^2 - 1)} = 1 - \frac{4.563}{13.800} \\ &= 1 - 0,330 \\ &= 0,669 \end{aligned}$$

Hal ini dapat dilihat dari analisis data menggunakan rumus *rank order* dengan rhitung = 0,669 dan setelah berkonsultasi dengan r tabel = 0,404 dengan n = 24, bahwa rhitung rtabel signifikan baik pada taraf 5% (0,404) dan 1% (0,515).maka kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping.

## Pembahasan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping. guna meyakinkan temuan penelitian ini, berikut akan dibahas hasil penelitian yang telah ditemukan.

### Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Pada Program Practical Office Advance di BLK Lubuk Sikaping

Banyaknya jumlah sampel yang menanggapi instrumen penelitian dengan alternatif jawaban kadang-kadang dengan jawaban menunjukkan bahwa deskripsi kemandirian belajar peserta pelatihan *Practical Office Advance* masih kurang, menurut temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan masih belum memiliki kebebasan belajar yang memadai. Agar peserta pelatihan di BLK Lubuk Sikaping tergolong memiliki hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan pendapat Patimah dkk, (2022) Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain dikenal dengan istilah kemandirian belajar. Pengembangan kemandirian belajar ini sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran sepanjang proses pembelajaran. Kapasitas dan hasil belajar berkorelasi signifikan dengan belajar mandiri. Hasil belajar akan lebih tinggi bila seseorang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, hasil belajar berkorelasi negatif dengan kemandirian belajar (Patimah & Sumartini, 2022).

Kemandirian adalah kapasitas untuk melaksanakan tugas secara independen dari orang lain dan untuk menanggung risiko yang terkait dengan usaha apapun tanpa mencari bantuan dari orang

lain. dan mampu menjadi dirinya sendiri. Untuk menjadi seseorang yang mandiri tentunya harus bisa tanpa bantuan dari orang lain dan perlu adanya dorongan dari lingkungan sekitar (Cahyati & Solfema, 2022). Kemandirian adalah kemampuan dalam mengelola, mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian sangat erat kaitannya dengan konsep diri dan kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku (Silpasari & Ismaniar, 2020). Kemampuan mengambil keputusan, berinisiatif memecahkan masalah, dan melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain atau membebani orang lain adalah tanda-tanda kemandirian. (Linda & Natsir, 2020). Mandiri dapat dikatakan usaha sadar yang dilakukan untuk menemukan dirinya sendiri untuk melepaskan diri dari orang tua menuju kearah yang lebih baik dan berdiri sendiri (Rahmi & Wisroni, 2019).

Menurut temuan penelitian, lebih banyak yang perlu dilakukan untuk membantu peserta pelatihan mengembangkan kemandirian mereka dalam hal kegiatan belajar, kemandirian dari orang lain, kepercayaan diri, perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, bertindak atas inisiatif sendiri, dan pengendalian diri. Sehingga hasil belajar peserta masih tergolong rendah.

### **Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan pada Program Pratical Office Advance di BLK Lubuk Sikaping**

Dari data penelitian yang diperoleh melalui nilai hasil belajar peserta pelatihan pada program *pratical office advance* di BLK Lubuk Sikaping bahwa lebih dari separoh peserta pelatihan yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Jika KKM tersebut di bandingkan dengan nilai rata-rata pada 3 bentuk evaluasi, maka hasil belajar yang didapatkan masih dibawah KKM.

Berdasarkan pendapat dari Siska dkk, (2018). Keluaran dari suatu proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar, dan diukur dengan hasil tes yang diberikan oleh guru. Tolok ukur untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar adalah setiap keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar atau usaha. Oleh karena itu, efektivitas suatu proses belajar mengajar dinilai dari kemajuan masyarakat belajar dalam mencapai keberhasilan belajar. Langkah paling penting dalam proses belajar mengajar kadang-kadang disebut sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dapat diamati bahwa hasil belajar yang baik akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang berhasil (Andriyani, Wahid, & Sunarti, 2019). Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berhasil maka hasil yang diperoleh juga tidak sesuai dengan yang diharapkan (Siska, Solfema, & Aini, 2018). Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah terlibat dalam kegiatan belajar (Fitra, Mardiaty, & Fitriyah, 2014). Hasil belajar adalah jenis peningkatan yang akan dialami peserta setelah terlibat dalam kegiatan belajar dalam kerangka waktu tertentu (Trigunawan & Solfema, 2021). Hasil belajar adalah setiap tindakan kognitif, emosional, psikomotor, disengaja, atau tidak disengaja yang diperoleh peserta pelatihan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang terjadi di luar kelas (Afriana, Wisroni, & Setiawati, 2018). Kegiatan pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa itu menghasilkan hasil terbaik (Safitri, Wisroni, & Jalius, 2018).

Hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan di BLK Lubuk Sikaping masih dinilai rendah. Hal ini terlihat dari 24 peserta pelatihan, 18 di antaranya tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) 80.

### **Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pada Program Pratical Office Advance di BLK Lubuk Sikaping**

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. pada program *pratical office advance* di BLK Lubuk Sikaping dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

Kemandirian belajar peserta pelatihan mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan pada program *pratical office advance* di BLK Lubuk Sikaping. Semakin baik kemandirian belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai; sebaliknya, semakin buruk hasil belajar peserta pelatihan, semakin tidak mandiri.

Pencapaian hasil belajar setiap peserta pelatihan bisa dipengaruhi oleh faktor dan keadaannya sendiri. Pencapaian hasil belajar setiap peserta bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan itu sendiri, peserta didik merupakan faktor penting dilingkungan yang perlu diperhatikan

dan dibimbing dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar berjalan dengan semestinya (Gustria, 2020). Shafrianto (2017) sikap kemandirian belajar peserta pelatihan diyakini akan berdampak pada hasil belajar yang akan di raihinya. Oleh karena itu kemandirian belajar yang tepat dan sesuai dengan diri peserta pelatihan akan memberikan dorongan dan kelancaran bagi peserta didik untuk melaksanakan pelatihan dengan baik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta pelatihan itu sendiri. sehingga tergambar secara jelas bahwasanya secara rasional kemandirian belajar memang berhubungan terhadap hasil belajar. Hal ini jelas bahwasanya untuk memunculkan kelancaran berjalannya proses pelatihan peserta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi yang meneliti hubungan antara hasil belajar peserta pelatihan dan kemandirian mereka dalam belajar pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping bisa dikemukakan kesimpulannya, yaitu: pertama, Kemandirian belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping dikategorikan masih kurang, Hal ini ditandai dengan ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrument penelitian dengan alternatif jawaban kadang-kadang. Hal ini memperlihatkan bahwa kemandirian belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk Sikaping masih tergolong kurang baik. Kedua, Jika nilai rata-rata dari ketiga tahapan evaluasi yang dilakukan oleh instruktur dibandingkan dengan KKM, maka hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan masih di bawah KKM. Hal ini terjadi pada hasil belajar peserta pelatihan pada program prakerin lanjutan di BLK Lubuk Sikap, dimana lebih dari separuh peserta pelatihan masih memiliki hasil belajar yang relatif rendah. Ketiga, Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan pada program *practical office advance* di BLK Lubuk sikaping.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Andriyani, E., Wahid, S., & Sunarti, V. (2019). Description of Parents' Attention to Child Learning Outcomes in RW 10 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.10202>
- Annisa, K., & Pamungkas, A. H. (2021). The Relationship Between Promotion and Students' Interest in Participating in Barista Training at the Job Training Center (BLK). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114502>
- Aulia, I., & Syuraini, S. (2022). The Relationship Between Family Education and Independence Children Aged 5-6 Years. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.117002>
- Cahyati, P. I., & Solfema, S. (2022). The Relationship Between Parental Attention and Teenagers Out-Of-School Independence in Nagari Pulau Mainan , Dharmasraya Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.114688>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Fitra, I. N., Mardiyati, Y., & Fitriyah, C. Z. (2014). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Tamanan 02 Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artike Ilmiah Mahasiswa*.
- Fitri, N., & Jamna, J. (2019). Implementation of On Job Training ( OJT ) Through Cooperation with the World of Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan On Job Training ( OJT ) pada Tahap

- Persiapan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(3).  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106172>
- Gustria, N. (2020). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfiz Di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3).  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107762>
- Nurmasita, I., Hartoyo, A., & Zubaidah, Z. (2022). Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMK Negeri 3 Pontianak. *Berajah Journal*, 2(2).
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Republik Indonesia Tahun Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Republik Indonesia Tahun Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta*.
- Rahmi, S. H., & Wisroni, W. (2019). Parent's Efforts on Shaping the Self-Reliance of Students Drop Out of School. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(1).  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.101580>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, XVI(1).
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 1.
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9519/101619>
- Shafrianto, A. (2017). Aktivasi Kemandirian Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII-A1 Putra SMP-IT Raudhatul Ulum Sakatiga. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1).
- Silpasari, S., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Jorong atas Mesjid Bukit Sileh Kabupaten Solok. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1).
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 238.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Susanti, D., & Ismaniar, I. (2022). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 2(2).
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 5(1), 342–346.
- Wijayanti, R., Paramita, D., & Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*. Lumajang: Widya Gama Press.